

Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI

Nurul Fatihah¹, Ramadhani Irma Tripalupi², Ridwan Effendi³
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Kuningan^{1,2,3}
nurulfib2009@gmail.com

Diserahkan tanggal 29 Juli 2025 | Diterima tanggal 19 September 2025 | Diterbitkan tanggal 30 September 2025

Abstract:

This study was conducted based on many companies that practice earnings management in Indonesia. A company manipulates its financial statements by adjusting the figures in the financial statements using accounting policies so that the company looks good to external parties. This study aims to determine the effect of tax planning and deferred tax expenses on earnings management in food and beverage companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) from 2020 to 2023, both partially and simultaneously. This study is quantitative in nature, which the researcher used to examine the predetermined sample. This study uses purposive sampling in selecting samples, namely by setting certain criteria so that 10 company samples were obtained as research objects. The results of the testing in this thesis simultaneously show that tax planning and deferred tax expenses have a significant effect on earnings management of 20.1%, while the rest is influenced by other factors not examined in this study. Meanwhile, partially, tax planning has an effect on earnings management, and deferred tax expenses do not have an effect on earnings management.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Expense, Earning Management

Abstrak :

Penelitian ini diangkat dari banyak perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba di Indonesia. Suatu perusahaan memanipulasi laporan keuangan dengan cara mengatur angka-angka pada laporan keuangan dengan menggunakan kebijakan akuntansi agar perusahaan tersebut terlihat baik oleh pihak eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2023 baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang digunakan peneliti untuk meneliti sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan sampel, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 10 sampel perusahaan sebagai objek penelitian. Hasil pengujian dalam skripsi ini secara simultan menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sebesar 20,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan secara parsial, perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dan beban pajak tanggungan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan, Manajemen Laba

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Penerimaan pajak terus meningkat seiring dengan meningkatnya perekonomian dan taraf hidup suatu bangsa. Pajak sendiri merupakan iuran wajib yang dibayarkan oleh wajib pajak individual maupun badan usaha sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku tanpa mengharapkan imbalan secara langsung. Pajak bagi perusahaan merupakan beban keuangan utama yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan upaya meminimalisir beban pajak (Asriati, Tripalupi, & Alifa, 2022).

Di era seperti sekarang ini, perusahaan tidak hanya berkewajiban untuk memproduksi barang yang berkualitas untuk diedarkan kepada konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan optimal. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi hal penting bagi kelangsungan operasional perusahaan dan tercermin dari laba yang diperoleh. Namun, dalam upaya menunjukkan kinerja yang baik, perusahaan kerap kali terdorong untuk melakukan tindakan yang menyimpang dalam penyajian dan pelaporan laba perusahaan. Praktik ini dikenal sebagai manajemen laba (*earnings management*), yaitu manipulasi laporan keuangan dengan tujuan tertentu, seperti untuk memenuhi target internal maupun ekspektasi eksternal. Penghematan pajak adalah usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Meminimalisir beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara baik legal maupun illegal (Rafli, 2023).

Di Indonesia, banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba agar perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan sesuai yang diinginkan. Salah satu kasus fenomena manajemen laba menurut laporan IDX Channel (2021), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mencatatkan penurunan kinerja keuangan pada tahun 2020 yang cukup signifikan akibat dampak covid-19. Dimana laba bersih perusahaan turun sebesar 37,76% dari tahun sebelumnya, yakni dari Rp.416,85 miliar menjadi Rp.259,41 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan penjualan bersih sebesar 8,33%, dimana penjualan dalam negeri dan luar negeri masing-masing mengalami penurunan 8,8 dan 14,8%. Namun, kas bersih dari aktivitas operasi justru meningkat signifikan sebesar 73,62. Adapun tingkat beban pajak neto pada tahun 2020 sebesar Rp.99,88 miliar atau lebih rendah dari ekspektasi seiring penurunan laba. Kondisi ini menunjukkan adanya mismatch antara laba bersih yang dilaporkan dengan arus kas operasional, yang dalam konteks akuntansi dapat menjadi salah satu indikator adanya praktik manajemen laba.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal melalui pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan (Rafli, 2023). Tingkat efektivitas perencanaan pajak dapat diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR), yang mencerminkan seberapa besar laba bersih yang dapat dipertahankan perusahaan setelah dikurangi beban pajak. TRR yang tinggi menunjukkan efektivitas perencanaan pajak yang baik dan dapat menjadi indikator adanya praktik manajemen laba (Jaori & Apriwenni, 2021). Selain perencanaan pajak, faktor lain yang turut memengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan mencerminkan perbedaan temporer antara laba akuntansi komersial dan laba menurut ketentuan perpajakan. Perusahaan dapat menggunakan akun beban pajak tangguhan sebagai alat untuk menunda pengakuan pajak yang dibayar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi jumlah laba yang dilaporkan (Jaori & Apriwenni, 2021).

Indikator perencanaan pajak adalah menganalisis *Tax Retention Rate* (TRR), yakni dengan membandingkan laba bersih dengan laba sebelum pajak. Sedangkan untuk beban pajak tangguhan indikatornya adalah membandingkan beban pajak tangguhan tahun berjalan dengan total asset tahun sebelumnya pajak (Musyarofh, 2019) di dalam (Sandi Perdana, 2021). Adapun variabel dependen adalah manajemen laba yang diprosikan menggunakan pengukuran model *Scaled Earning Changes* (SEC). Model ini menghitung perubahan laba dengan cara mengurangi laba bersih tahun

berjalan dengan laba bersih pada tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan *Market Value of Equity* (MVE) pada tahun sebelumnya (Musyarofah, 2019 dalam (Perdana, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten. Lulu Nur Syahla (2023); dan Afrila Nursalma (2023) yang mengungkapkan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara M. Iqbal Rizki (2022); Sandi Perdana (2021); dan Revara Arda Putri (2023) mengungkapkan perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Adapun penelitian yang dilakukan Tiara Putri Andriani (2024); Liana (2020); dan Lulu Nur Syahla (2023) yang mengungkapkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Afrila Nursalma (2023); dan Choiri Annisa Pulungan (2020) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan ketidakkonsistenan dalam pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hal ini menimbulkan celah riset untuk menguji kembali teori tersebut dengan pendekatan dan objek yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada objek penelitian yang difokuskan pada perusahaan ISSI tahun 2020-2023. Hal ini menjadi penting mengingat adanya perusahaan dalam indeks Syariah yang sebelumnya terlibat dalam dugaan manipulasi laporan keuangan namun tetap dipertahankan dalam indeks. Fakta ini menjadi ironi sekaligus urgensi bagi penelitian untuk mengevaluasi efektivitas pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dalam konteks perusahaan berbasis prinsip syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data hingga memperoleh gambaran terkait kondisi yang akan diteliti dengan menggunakan angka-angka. Deskriptif kuantitatif merupakan suatu analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten terdaftar di dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2023. Adapun jumlah populasi yang dimaksud sebanyak 19 perusahaan, sementara sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik tersebut menghasilkan 10 perusahaan, sehingga total observasi sebanyak 40 (10 perusahaan x 4 tahun).

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan dan keberlanjutan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi sederhana dan berganda yang mencerminkan seberapa besar pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba secara terpisah dan terokus tanpa melibatkan variabel bebas lainnya. Dengan melakukan pengujian data, penelitian menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 31.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistika Deskriptif

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean	
X1_Perencanaan Pajak	40	.19310	1.05146	.7638290	.12228968
X2_Beban Pajak Tangguhan	40	-.00836	.00776	-.0006472	.00314274
Y_Manajemen Laba	40	-.12925	.09162	.0044941	.03265849
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 31 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa pada:

a. Perencanaan Pajak (TRR)

Hasil analisis uji statistika deskriptif dari 40 sampel yang dihitung menunjukkan bahwa nilai minimum Perencanaan pajak (TRR) dimiliki PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dengan nilai minimum sebesar 0,19 pada tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 1,05 dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI). Adapun nilai rata-rata perencanaan pajak (TRR) selama periode 2020 hingga 2023 adalah 0,76 dengan standar deviasi sebesar 0,12. Pada variabel perencanaan pajak (TRR), nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga mengartikan bahwa data relatif homogen dan data terdistribusi lebih rapat di sekitar rata-rata.

b. Beban Pajak Tangguhan (DTEit)

Hasil analisis uji statistika deskriptif dari 40 sampel yang dihitung menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum DTEit dimiliki PT Mulia Boga Rasa Tbk (KEJU) dengan nilai minimum sebesar -0,0083 dan nilai maksimum sebesar 0,077. Adapun nilai rata-rata DTEit selama periode 2020 hingga 2023 adalah -0,00064 dengan standar deviasi sebesar 0,0031. Pada variabel DTEit, nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga mengartikan bahwa data relatif homogen dan data terdistribusi lebih rapat di sekitar rata-rata.

c. Manajemen Laba

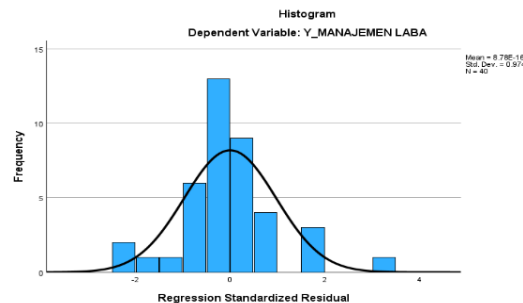
Hasil analisis uji statistika deskriptif dari 40 sampel yang dihitung menunjukkan bahwa nilai minimum manajemen laba dimiliki PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar -0,12 dan nilai maksimum sebesar 0,91. Adapun nilai rata-rata manajemen laba selama periode 2020 hingga 2023 adalah 0,0044 dengan standar deviasi sebesar 0,032. Pada variabel manajemen laba, nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi sehingga mengartikan bahwa tingkat manajemen laba antar perusahaan dalam sampel memiliki variasi yang cukup besar.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian dalam analisis regresi linear bertujuan memastikan model memenuhi asumsi dasar, sehingga hasil analisis valid dan reliabel. Hal ini dilakukan guna mengidentifikasi potensi adanya kemungkinan normalitas, multikolienaritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi.

Uji Normalitas

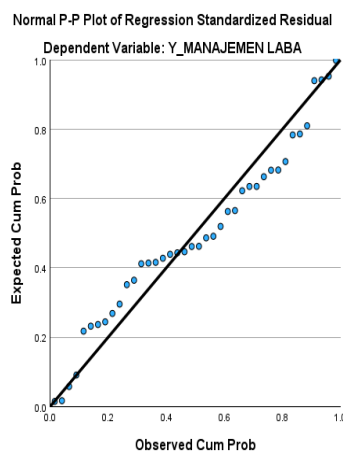
Uji normalitas dilakukan dalam memverifikasi bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram, grafik plot probabilitas normal (Normal P-Plot), dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan bahwa variabel independen, variabel dependen, dan model regresi terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan metode histogram:



Gambar 1. Hasil Plot Histogram

Berdasarkan uji normalitas pada gambar 1 diatas menggambarkan histogram yang menunjukkan distribusi residual standar dari model regresi. Sumbu X menunjukkan nilai residual standar yang dihasilkan dari model regresi. Sumbu Y menunjukkan frekuensi atau jumlah pengamatan pada nilai residual tertentu. Adapun garis hitam menunjukkan distribusi data. Hasil dari uji normalitas menunjukkan grafik terlihat seperti berbentuk lonceng yang mana mengartikan bahwa data residual berdistribusi yang mendekati normal.

Selanjutnya, untuk membuktikan bahwa data telah terdistribusi normal, peneliti menggambarkan kondisi sampel dengan grafik Normal P-Plot. Berikut hasil uji normalitas dengan metode grafik Normal P-Plot:



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Pada gambar 2 diatas menggambarkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang mana mengartikan bahwa hasil tersebut berdistribusi normal. Adapun *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam metode ini jika nilai signifikannya > 0.05 maka residual data berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji statistic *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dihitung melalui SPSS 31:

Tabel 2. Hasil *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.02918876
Most Extreme Differences	Absolute		.113
	Positive		.113
	Negative		-.111
Test Statistic			.113
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.217
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.206
		Upper Bound	.228

Pada tabel 2 diatas menunjukkan nilai *Sig* sebesar (0,200 > 0,05) yang berarti uji normalitas dalam penelitian ini dapat diterima atau residual data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dalam analisis regresi linier, uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi linier antar variabel independent dengan menginterpretasikan hasil dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *variance inflation factor* (VIF) antara 0,10 hingga 10 dengan nilai *tolerance* adalah $\geq 0,01$. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

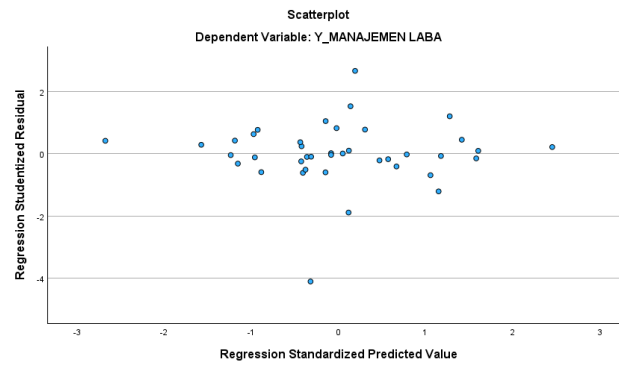
Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
X1 PERENCANAAN PAJAK	.999	1.001
X2 BEBAN PAJAK TANGGUHAN	.999	1.001

a. Dependent Variable: Y MANAJEMEN LABA

Berdasarkan tabel 3 di atas mengungkapkan bahwa hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0.999 dan nilai VIF sebesar 1.001 untuk setiap variabel yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independent, karena nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan, masing-masing variabel tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain dan bekerja secara independen serta memberikan pengaruh atau kontribusi yang berbeda tidak saling menggantikan terhadap variabel dependen sehingga data penelitian dapat digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variasi residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk memastikan apakah penelitian ini memiliki masalah heteroskedastisitas atau tidak, digunakan uji *scatterplot*. Heteroskedastisitas tidak ada pada data jika titik-titik grafik *scatterplot* tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*:



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara kedua variabel yang dianalisis, karena titik-titik grafik tersebar dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebar acak mengartikan bahwa perubahan pada satu variabel tidak mempengaruhi variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *error* (kesalahan pengganggu) pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Masalah ini muncul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 ^a	.201	.158	.02996726	1.988

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.988. Dengan jumlah variabel dua, tingkat signifikannya 5%, dan jumlah data sampelnya sebanyak 40 data, maka dapat diperoleh nilai $d_l = 1.3710$, $d_u = 1.6253$. Adapun hasil perhitungannya dapat ditulis:

$$d_u < d < (4-d_u) = 1.6253 < 1.988 < (4 - 1.3710) \\ = 1.6253 < 1.988 < 2.6290$$

Karena nilai Durbin-Watson berada di antara batas atas (d_U) dan ($4-D_U$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji serta mengetahui pengaruh secara langsung antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil uji analisis regresi linier sederhana ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

- 1) Hasil Uji Regresi Linier Sederhana pada variabel Perencanaan Pajak (X_1) terhadap Manajemen Laba (Y)

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.087	.030		-2.905	.006
	X1_Perencanaan Pajak	.120	.039	.448	3.093	.004

a. Dependent Variable: Y MANAJEMEN LABA

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar -0,087, yang berarti angka konstan dan apabila tidak ada Perencanaan Pajak maka nilai Manajemen Laba sebesar -0,087. Kemudian nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,120 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel Perencanaan Pajak maka nilai Manajemen Laba akan meningkat sebanyak 0,120. Koefisien regresi menunjukkan nilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y.

- 2) Hasil Uji Regresi Linier Sederhana ada variabel Beban Pajak Tangguhan (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.004	.005		.832	.411
	X2_Beban Pajak Tangguhan	-.073	1.686	-.007	-.043	.966

a. Dependent Variable: Y MANAJEMEN LABA

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai konstanta (a) sebesar 0,004 yang berarti angka konstan dan dan apabila tidak ada Beban Pajak Tangguhan maka nilai Manajemen Laba sebesar 0,004. Adapun nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,073 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Beban Pajak Tangguhan maka nilai manajemen laba akan menurun sebanyak 0,073. Koefisien regresi bernilai negatif, sehingga mengartikan bahwa variabel X_2 berpengaruh negatif terhadap Y.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.087	.030		-2.867	.007
	X1_Perencanaan Pajak	.120	.039	.449	3.052	.004
	X2_Beban Pajak Tangguhan	.090	1.528	.009	.059	.953

a. Dependent Variable: Y MANAJEMEN LABA

Pada tabel 6 di atas dinyatakan bahwa nilai konstanta (a) ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel dependen diperkirakan sebesar -0,087. Kostanta ini berfungsi sebagai nilai awal yang menunjukkan posisi dasar variabel dependen sebelum adanya pengaruh dari variabel independen lainnya. Adapun nilai koefisien untuk variabel

Perencanaan Pajak (TRR) sebesar 0,120 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel TRR akan meningkatkan nilai manajemen laba (Y) sebesar 0,120 dengan asumsi variabel independen lainnya nol atau tetap. Selanjutnya, koefisien untuk variabel Beban Pajak Tangguhan (DTEit) sebesar 0,090 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel DTEit akan meningkatkan nilai manajemen laba (Y) sebesar 0,090 dengan asumsi variabel independen lainnya nol atau tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.201	.158	.02996726

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7 di atas menyatakan bahwa nilai R Square sebesar 0,201. Hal tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan dapat menjelaskan variasi Manajemen Laba sebesar 0,201 atau 20.1%. Dengan demikian, faktor lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi Manajemen Laba sisanya yakni sebesar 79,9%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.087	.030		-2.867	.007
X1 Perencanaan Pajak	.120	.039	.449	3.052	.004
X2 Beban Pajak Tangguhan	.090	1.528	.009	.059	.953

a. Dependent Variable: Y MANAJEMEN LABA

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa:

1) Perencanaan Pajak (TRR)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 4.11 variabel perencanaan pajak memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,052 dan t_{tabel} sebesar 2,026 berarti jika dibandingkan t_{hitung} ($3,052 > t_{tabel}$ (2,026) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang mana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

2) Beban Pajak Tangguhan (DTEit)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 4.11 variabel beban pajak tangguhan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,059 dan t_{tabel} sebesar 2,026 berarti jika dibandingkan t_{hitung} ($0,059 < t_{tabel}$ (2,026) dengan nilai signifikansi sebesar 0,953 yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, beban pajak tangguhan negatif terhadap manajemen laba.

Uji Simultan (Uji F)**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.008	2	.004	4.660	.016 ^b
Residual	.033	37	.001		
Total	.042	39			

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 9 diatas menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,660 dan F_{tabel} sebesar 3,25. Maka disimpulkan $F_{hitung} (4,660) > F_{tabel} (3,25)$ dengan nilai signifikan $0,016 < 0,05$. Hasil uji f menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai $(3,052) > t_{tabel} (2,026)$ dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan, Perencanaan Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Pengaruh positif dalam pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa peningkatan variabel independen (perencanaan pajak) memiliki hubungan berbanding lurus dengan variabel dependen (manajemen laba). Dengan kata lain, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin tinggi tingkat manajemen laba.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulu Nur Syahla (2023); dan Afrila Nursalma (2023) yang mengungkapkan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dimana semakin tinggi tingkat perencanaan pajak maka semakin tinggi peluang perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Tingginya laba perusahaan akan berdampak pada meningkatnya beban pajak yang harus ditanggung, sehingga perusahaan cenderung melakukan perencanaan pajak guna menekan beban tersebut. Salah satu tujuan dari perencanaan pajak adalah mengatur besarnya laba yang akan dilaporkan, yang merupakan bagian dari praktik manajemen laba. Selain itu, hal ini sejalan dengan teori agensi, dimana manajer sebagai agen menyusun laporan keuangan sedemikian rupa demi mencapai tujuan tertentu, perusahaan melakukan manajemen laba dengan meminimalisir pajak yang dibayarkan perusahaan.

Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Iqbal Rizki (2022); Sandi Perdana (2021); dan Revara Arda Putri (2023) yang mengungkapkan perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Kondisi ini mencerminkan bahwa manajemen lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Dengan demikian, praktik manajemen laba lebih dipicu oleh kepentingan pribadi manajemen (*self interest*) daripada kepentingan pemilik perusahaan (*principal*) melalui perencanaan pajak.

Pengaruh Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} (0,059) < t_{tabel} (2,026)$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,953 yang mana lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa

H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh negatif dalam pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa peningkatan variabel independen (beban pajak tanggungan) memiliki hubungan berbanding terbalik dengan variabel dependen (manajemen laba). Dengan kata lain, semakin tinggi beban pajak tanggungan maka manajemen laba mengalami penurunan.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan Afrila Nursalma (2023); dan Choiri Annisa Pulungan (2020) yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya ruang bagi manajemen untuk memanipulasi akun beban pajak tanggungan, karena baik dalam akuntansi komersial mapu fiskal, akun tersebut telah diatur secara ketat sesuai dengan ketentuan perpajakan. Akibatnya, ruang gerak perusahaan dalam memilih kebijakan penyusunan laporan keuangan fiskal menjadi terbatas (Revara Arda Putri, 2023). Selain itu, beban pajak tanggungan hanya merefleksikan dampak pajak akibat perbedaan sementara antara pelaporan akuntansi dan ketentuan perpajakan, sehingga keberadaannya tidak dapat dijadikan indikator untuk mengidentifikasi aktivitas manajemen laba yang dilakukan perusahaan (Afrila Nursalma, 2023).

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Putri Andriani (2024); Liana (2020); dan Lulu Nur Syahla (2023) yang mengungkapkan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena suatu perusahaan beranggapan beban pajak tanggungan dapat menjadi salah satu faktor untuk melakukan manajemen laba melalui penanggungan beban pajak dengan menunda pendapatan dan mempercepat biaya, hal ini dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan agar meminimalisir beban pajak yang dibayarkan (Revara Arda Putri, 2023).

Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis secara simultan membuktikan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji f didapat nilai F_{hitung} sebesar 4,660 dan F_{tabel} sebesar 3,25. Maka disimpulkan $F_{hitung} (4,660) > F_{tabel} (3,25)$ dengan nilai signifikan $0,016 < 0,05$ dan nilai detriminasi sebesar 0.201 atau 20.1%.

Dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,660 > 3,24$) dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 sehingga hasil uji f menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan secara simultan dengan kontribusi pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 20.1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial beban pajak tanggungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, namun ketika diuji bersama dengan perencanaan pajak, kombinasi keduanya mampu memberikan pengaruh yang bermakna terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kombinasi dari perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan memberikan dampak terhadap manajemen laba dibanding dengan masing-masing variabel bebas secara individu.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrila Nursalma (2023); dan Sandi Perdana (2021); (Indarsari & Mustika Winedar, 2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Keterlibatan kedua variabel ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat menggunakan strategi kombinasi keduanya untuk melakukan rekayasa laporan keuangan, baik melalui optimalisasi

pengelolaan pajak saat ini (perencanaan pajak) maupun melalui pengakuan akuntansi masa depan (beban pajak tangguhan), dengan tujuan memanipulasi laba demi kepentingan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2023, diperoleh hasil temuan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara parsial. Sedangkan beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara parsial. Adapun hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung validitas dan relevansinya. Salah satunya adalah pemilihan topik yang aktual, yaitu mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, yang merupakan isu penting dalam konteks tata kelola dan transparansi laporan keuangan. Penelitian ini juga berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam konteks perusahaan berbasis syariah yang masih relatif terbatas. Selain itu, pengujian dilakukan secara parsial maupun simultan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hubungan antarvariabel yang diteliti.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, variabel yang digunakan terbatas pada dua faktor, yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi manajemen laba, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, atau kualitas audit. Kedua, periode pengamatan yang hanya mencakup empat tahun (2020-2023) dinilai belum cukup panjang untuk menangkap pola jangka panjang yang stabil. Ketiga, ruang lingkup penelitian terbatas pada subsektor makanan dan minuman di ISSI, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh sektor industri atau perusahaan non-syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrila, N. (2023). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. Padang.
- Astriati, N. A., Tripalupi, R. I., & Alifa, N. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 127.
- Avicenna, A., Nurzinaan, N. S., Widyastuti, R. N., & Sakinah, G. (2025). Kurangnya Integrasi Data Keuangan Menurunkan Efektivitas Manajemen Pajak Perusahaan. *Musyteri : Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 3.
- Azwar, M. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. Medan.
- Choiri, A. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Medan.

- CNBC Indonesia. (2021, Maret 31). *Sari Roti Catat Laba Bersih Rp232 M, Turun 28,38% di 2020*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210331103721-17-234188/sari-roti-catat-laba-bersih-rp232-m-turun-2838-di-2020>, diakses pada 26 Juli 2025
- Effendi, R., & Wardiyah, M. L. (2024). *Komparasi Akuntansi Islam dan Kapitalis : Kajian Praktis Dan Teori Prinsip Syariah*. *Gunung Djati Conference Series*, 3.
- IDX Channel. (2021, Mei 26). *Labanya Garudafood (GOOD) Anjlok Jadi Rp259,41 Miliar di 2020*. <https://www.idxchannel.com/economics/labanya-garudafood-good-anjlok-jadi-rp25941-miliar-di-2020>, diakses 26 Juli 2025
- Jaori, J. N., & Apriwenni, P. (n.d.). *Pengaruh Book To Differences, Tax Retention Rate, dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019*. *KWIK Kian GIE School of Business*, 2.
- Kulsum, F. U. (2021). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Istitusional sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020*. Malang: Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
- Perdana, S. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2015-2019*. Bogor.
- Ponirah, A. (2021). *Pengaruh Asset Intensity dan Debt Policy terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang bergerak di Bidang Pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020*. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 28.
- Rafli, M. (2023). *Analisis Penerapan Perencanaan Pajak terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan (Studi Kasus PT.Blue Rose Narado Tahun 2018-2020)*. Bogor.
- Revara. (2023). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Bonus Plan dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021)*. Jakarta.
- Syahla, L. N. (2023). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*. Bekasi.
- Tiar, M. (2023). *Buku Ajar Perpajakan*. Banjaran: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Yulianingsih, R. (2021). *Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2020*. Jakarta.